

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2024) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dirancang untuk menyelidiki dan memahami makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok yang mengalami permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif, desain penelitian merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia berdasarkan perspektif individu, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Creswell (2024) juga menyatakan bahwa pendekatan studi kasus banyak diterapkan di berbagai bidang, terutama dalam evaluasi. Pendekatan ini, peneliti melakukan analisis secara menyeluruh terhadap suatu kasus, apakah itu melibatkan program, peristiwa, kegiatan, proses, atau individu. Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif dipilih untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai komitmen organisasi di antara anggota kelompok sadar wisata di Pantai Perawan Desa Sidoasri.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat spesifik dimana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat merupakan langkah yang penting dalam penelitian kualitatif, karena secara langsung mempengaruhi objek dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan proses penelitian bagi peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoasri yang terletak di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, yang menjadi fokus utama

pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini. Fokus utamanya adalah kawasan Pantai Perawan yang merupakan kegiatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) setempat. Kawasan ini dipilih karena memiliki potensi wisata alam, yang dikelola langsung oleh pokdarwis untuk meningkatkan daya tarik wisata lokal dan mendukung perekonomian masyarakat desa.

3.3 Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Purposive sampling merupakan teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh individu yang dipilih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan wawasan yang mendalam dari individu dengan keahlian atau pengalaman khusus terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki. Teknik ini bertujuan sebagai metode yang efektif untuk mengumpulkan data yang terperinci dan mendalam. Pemilihan partisipan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria bahwa anggota yang dipilih telah bergabung dan aktif dalam kelompok sadar wisata selama kurang lebih 5 tahun. Peneliti memilih lima partisipan karena mereka dianggap memiliki pengalaman yang relevan dan mampu memberikan informasi mendalam. Penelitian ini melibatkan 5 anggota kelompok sadar wisata sebagai partisipan utama, serta 5 *significant other* yang memiliki keterkaitan dengan anggota pokdarwis.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan partisipan ini adalah sebagai berikut.

- a. Dewasa
- b. Berstatus anggota aktif kelompok sadar wisata (Pokdarwis)
- c. Usia 30-60 tahun
- d. Jenis kelamin Laki-laki

3.4 Rancangan Penelitian

a. Prosedur penelitian

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan identifikasi masalah, merancang instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar ceklist observasi, serta memperoleh izin dari pihak terkait untuk melakukan penelitian di lokasi. Peneliti juga menentukan jadwal wawancara dan observasi sesuai dengan aktivitas pokdarwis di Pantai Perawan.

2. Tahap pelaksanaan

Observasi partisipan pasif dilakukan dengan mencatat kehadiran, keterlibatan anggota, pola komunikasi dan respon anggota terhadap kegiatan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada anggota pokdarwis dan *significant other* untuk memperoleh perspektif lebih mendalam mengenai komitmen organisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

3. Tahap pengolahan data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikategorikan, dan disusun dalam bentuk deskriptif. Hasil observasi dibandingkan dengan data wawancara untuk melihat pola keterlibatan anggota. Analisis dilakukan dengan menyajikan data dan menarik kesimpulan guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi anggota pokdarwis.

4. Tahap evaluasi

Validitas data digunakan untuk memastikan data, dengan menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan observasi, serta triangulasi sumber untuk membandingkan hasil wawancara dari berbagai partisipan. Penelitian ini juga menggunakan *member check* dengan tujuan, data yang telah diperoleh dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi data dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

3.5 Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian ini mengandalkan data primer sebagai sumber informasi utama. Menurut Sugiyono (2019) data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui interaksi langsung, seperti wawancara, observasi dan memastikan relevansi serta keakuratannya untuk penelitian

tanpa perantara. melalui wawancara serta observasi lapangan secara langsung dengan anggota pokdarwis. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan kedekatan dan keaslian data, memberikan akses langsung ke perspektif dan pengalaman anggota yang terlibat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Sugiyono (2019) pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alami dengan menggunakan sumber data primer serta teknik yang berfokus pada wawancara mendalam, observasi partisipan. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui berbagai metode untuk memastikan untuk mewakili subjek penelitian yang secara menyeluruh dan akurat

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Menurut Sugiyono (2019) wawancara semi terstruktur dirancang untuk mengeksplorasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, memungkinkan responden untuk dengan bebas mengekspresikan pemikiran, pendapat, dan ide mereka. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur diterapkan guna memperoleh informasi dari responden secara lebih mendalam dan detail. Pengambilan data melalui wawancara akan dilaksanakan selama satu minggu dengan alokasi waktu setengah hari, pelaksanaan wawancara diperkirakan akan berlangsung antara 45-90 menit, tergantung pada pemahaman informasi

yang diberikan oleh responden. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka di lokasi yang nyaman bagi responden, dan akan direkam dengan persetujuan responden untuk keperluan transkrip dan analisis data, sehingga peneliti dapat memahami dan mengungkap secara langsung semua informasi yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui metode observasi.

Tabel 1. *Guide* Wawancara

No	Dimensi	Indikator
1.	Dimensi komitmen afektif	a. Perasaan bangga dan senang menjadi bagian dari organisasi
		b. Keterikatan emosional dengan rekan kerja dan budaya organisasi
		c. Berkeinginan untuk terus berkontribusi pada keberhasilan organisasi
2.	Dimensi komitmen <i>continuance</i>	a. Kesadaran atas risiko kehilangan keuntungan dan kerugian yang telah diperoleh (misalnya, gaji, tunjangan)
		b. Persepsi bahwa perpindahan pekerjaan akan menimbulkan solusi baru
3.	Dimensi komitmen normatif	a. Rasa kewajiban untuk membalas dukungan atau investasi yang diberikan organisasi
		b. Keyakinan bahwa bertahan dalam organisasi adalah hal yang benar secara moral
		c. Penghargaan pada etika kerja yang baik dan rasa hormat terhadap kebijakan organisasi

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap suatu kejadian, perilaku atau aktivitas subjek dalam lingkungan alaminya, dengan tujuan untuk memahami dinamika kelompok sadar wisata di Pantai Perawan Desa Sidoasri. Menurut Sugiyono (2019) observasi partisipan pasif dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena atau aktivitas tanpa keterlibatan langsung dari peneliti, peneliti hadir dalam kegiatan yang diamati, tetapi tidak berpartisipasi di dalamnya. Penelitian ini menerapkan observasi partisipasi pasif sebagai metode observasi yang memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi ceklist merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti. Kegiatan observasi akan dilakukan dalam dua konteks utama, yang akan dilaksanakan selama satu bulan penuh. Konteks pertama dilakukan pada kegiatan rutin pokdarwis, seperti kegiatan pengelolaan tempat wisata yang dilakukan melalui kerja bakti rutin oleh pokdarwis, dilaksanakan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal yaitu setiap hari sabtu pukul 08.00-11.00 WIB di Pantai Perawan Desa Sidoasri. Konteks kedua, observasi akan dilakukan saat wawancara mendalam dengan lima anggota pokdarwis, yang akan dilaksanakan setengah hari dalam waktu satu minggu. Observasi ini, dalam setiap sesi peneliti akan mencatat kehadiran anggota, keterlibatan dalam diskusi, pola komunikasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota.

Peneliti telah menyusun panduan observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, dirancang untuk mengumpulkan data observasi secara sistematis, yang terlampir dibawah ini.

Tabel 2. Guide Observasi

Dimensi	Indikator	Perilaku	Kemunculan		Keterangan
			Ya	Tidak	
Dimensi Komitmen Afectif	Anggota rutin menghadiri pertemuan pokdarwis	Anggota hadir tepat waktu dalam setiap pertemuan kelompok	selalu		
	Anggota aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan	Anggota aktif memberikan pendapat dan ikut serta dalam setiap kegiatan kelompok	secara		
	Anggota memiliki tanggung jawab menjalankan tugas yang diberikan	Anggota menyelesaikan tugas yang diberikan dalam penuh tanggung jawab dan tepat waktu			
	Anggota menunjukkan rasa memiliki terhadap kelompok	Anggota merasa bangga dan peduli terhadap keberhasilan kelompok			

	Anggota bersedia bekerja sama dengan anggota lain	Anggota siap membantu dan berkolaborasi dengan anggota lain dalam berbagai kegiatan
	Anggota menunjukkan loyalitas terhadap visi dan misi kelompok	Anggota mendukung dan menjalankan visi misi kelompok dalam setiap aktivitas
Dimensi	Anggota tetap berkontribusi meskipun menghadapi kendala	Anggota tidak mudah menyerah dan tetap aktif berkontribusi walaupun ada hambatan
Komitmen	Anggota bangga menjadi bagian dari organisasi	Anggota merasa bangga dan mempromosikan organisasi kepada orang lain
Kontinu	Anggota tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan dari kelompok	Anggota menunjukkan komitmen untuk tetap bertahan dan tidak mencari kelompok lain

	Anggota menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan organisasi	Anggota selalu bersemangat dan berinisiatif dalam mengusulkan ide pengembangan organisasi
	Setiap anggota saling bertukar informasi secara efektif	Anggota secara rutin berbagi informasi penting dengan anggota lain
	Anggota menghormati pendapat anggota lain	Anggota mendengarkan dan menghargai pendapat serta masukan dari anggota lain
Dimensi Komitmen Normatif	Anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama	Anggota aktif berkolaborasi dan membantu anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok
	Anggota saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi	Anggota memberikan dukungan moral dan praktis untuk keberhasilan tujuan organisasi

Terdapat koordinasi dalam pelaksanaan program organisasi	Anggota secara teratur melakukan koordinasi dan komunikasi untuk kelancaran program
--	---

3.7 Proses dan Panduan Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu tahapan yang memerlukan perencanaan yang matang dan keterampilan komunikasi yang baik agar data yang diperoleh kaya dan mendalam. Berdasarkan panduan yang dijelaskan oleh Menurut Licoln dan Guba (Sugiyono, 2019) tahapan dan panduan dalam melakukan wawancara sebagai berikut.

- a. Menetapkan partisipan atau sampel yang akan diwawancarai.

Pemilihan partisipan harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian serta relevansi pengalaman atau pengetahuan mereka terhadap permasalahan yang diteliti.

- b. Menyiapkan topik utama sebagai bahan pembicaraan dalam wawancara
- Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu menyiapkan topik utama sebagai bahan pembicaraan selama wawancara berlangsung. Terdiri dari penyusunan daftar pertanyaan sebagai pedoman agar wawancara tetap terarah, akan tetapi tetap memberikan fleksibilitas bagi partisipan untuk menyampaikan pendapat mereka secara bebas.

- c. Mengawali wawancara dengan membuka percakapan secara natural.
Membangun rapport dengan melakukan perkenalan, menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan. Pendekatan yang santai untuk memulai pembicaraan, dengan tujuan menciptakan suasana yang nyaman bagi partisipan agar lebih terbuka dalam berbagi informasi.
- d. Melaksanakan wawancara sesuai pedoman yang telah disiapkan.
Wawancara dilaksanakan secara fleksibel, memungkinkan peneliti menggali informasi lebih lanjut jika ditemukan hal yang menarik atau membutuhkan klarifikasi.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara sebelum mengakhirinya.
Sebelum mengakhiri wawancara, peneliti perlu melakukan konfirmasi dengan partisipan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan telah dipahami dengan benar serta menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi.
- f. Menuliskan transkrip wawancara ke dalam catatan lapangan secara verbatim dan lanjutkan proses koding.
Hasil wawancara yang telah diperoleh perlu dicatat dan dirapihkan kembali dalam bentuk catatan lapangan secara verbatim, kemudian melakukan koding, yaitu proses pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu untuk mempermudah analisis lebih lanjut.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut berdasarkan hasil analisis wawancara.
Perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menelaah kembali data yang telah di koding untuk menemukan pola, hubungan antar tema, serta

implikasi dari hasil wawancara dalam konteks penelitian. langkah tindak lanjut ini dapat berupa perumusan kesimpulan, triangulasi data atau penggalan informasi tambahan jika diperlukan.

3.8 Prosedur Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data dalam penelitian kualitatif Creswell (2024) merupakan serangkaian langkah sistematis untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Tahapan analisis data dan interpretasi, sebagai berikut:

- a. Melakukan pengolahan serta penyajian data secara sistematis.

Proses pengolahan dan penyajian data untuk mencakup analisis pengumpulan seluruh informasi yang telah dikumpulkan, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta materi visual. setelah itu, data- data tersebut disusun secara terstruktur agar dapat dijelaskan lebih lanjut dengan mudah.

- b. Membaca keseluruhan data

Peneliti membaca seluruh data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman umum tentang informasi yang telah dikumpulkan, pada tahap ini membantu peneliti mengenali pola atau tema yang muncul dari data.

- c. Memulai proses pengkodean seluruh data.

Tahap pengorganisasian data dengan mengumpulkan bagian-bagian informasi dan menetapkan kategori tertentu untuk diberikan kode atau label spesifik.

- d. Menggunakan proses pengkodean untuk menghasilkan deskripsi dan tema

Pada tahap ini, peneliti menguraikan konteks penelitian, individu yang terlibat (partisipan), kategori, serta tema yang akan dianalisis.

- e. Menyajikan data

Data yang telah dijelaskan selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau gambar. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur.

- f. Menginterpretasikan data

Peneliti membuat interpretasi atau makna dari data yang telah dianalisis. Mencakup penarikan kesimpulan, pengikatan temuan atau hubungan antara temuan dengan literatur yang ada.

3.9 Pengujian Keabsahan

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengonfirmasi bahwa data yang terkumpul relevan dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa proses ini penting guna menjaga akurasi serta keabsahan temuan penelitian. Metode yang digunakan dalam uji validitas adalah triangulasi yang membantu memastikan konfirmasi informasi dengan membandingkan berbagai sumber data. Penerapan triangulasi, dapat meningkatkan validitas penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, penelitian ini

mengaplikasikan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *member check* yang akan dipaparkan lebih lanjut dalam bagian ini:

a. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai langkah untuk memastikan keakuratan data. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi dilakukan dengan menguji keakuratan informasi melalui perbandingan data yang telah dikumpulkan dari sumber yang sama, tetapi menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil penelitian dengan mengkombinasikan metode yang berbeda, seperti wawancara, dan observasi

b. Triangulasi sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai metode untuk menjamin data adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa proses triangulasi sumber digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan memvalidasi kembali informasi yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber guna mengidentifikasi kesetaraan serta memperkaya perspektif dalam penelitian. Peneliti mengimplementasikan teknik wawancara dengan narasumber lain yang berbeda dari sumber utama untuk mendapatkan variasi dan memastikan keabsahan data yang dikumpulkan

c. *Member Check*

Member Check merupakan tahap dalam penelitian dimana data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dikonfirmasi kembali kepada sumbernya untuk memastikan keakuratan informasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam laporan penelitian benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *Member Check* adalah suatu prosedur dalam penelitian yang dilakukan untuk meninjau ulang data yang telah diperoleh dengan mengacu pada sumber asli. Penggunaan *Member Check* meminimalkan potensi kesalahan interpretasi terhadap jawaban responden, terutama dalam wawancara.